

LAPORAN PENELITIAN

**METODE MENGAJAR PENILAIAN HASIL BELAJAR
PADA PROGRAM S₁ JURUSAN PENDIDIKAN
DUNIA USAHA FPIPS IKIP PADANG**

809/HD/86



oleh

Drs. SYAFRUDDIN

**PENELITIAN INI DIBLAYAI OLEH:
PROYEK PENINGKATAN/PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI
(P4T) IKIP PADANG
TAHUN ANGGARAN 1985/1986
Surat Perjanjian Kerja No. 431/PT.37/P4T/1985
Tanggal 8 Agustus 1985**

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP) PADANG**

1986

A B S T R A K

Sebagai mana sudah diketahui oleh semua pendidik bahwa mengajar itu adalah proses penyampaian atau penerapan pengetahuan kepada anak didik dan mengajar itu adalah perbuatan yang kompleks, oleh karena itu tidaklah suatu metoda yang paling baik dalam penyampaian pelajaran yang dapat berlaku secara umum, metoda pengajaran itu adalah bervariasi baik dalam bidang studi maupun dalam pokok-pokok dan sub pokok bahasan bidang studi tertentu.

Dalam hal ini peneliti berusaha mengungkapkan dua metoda penyampaian dalam suatu penelitian eksperimen yaitu metoda biasa (ceramah) dan metoda diskusi + kerja kelompok yang dinamakan saja metoda gabungan.

Untuk ini peneliti melihat gambaran secara deskriptif - kemudian akan melihat perbedaan kedua metoda tersebut dengan menggunakan rumus t - test, sedangkan untuk gambaran diskriptif hanya dalam bentuk distribusi sampai kepada perhitungan rata-rata hitung.

Hasil penelitian memperlihatkan gambaran umum bahwa metoda gabungan jauh lebih baik dibandingkan dengan metoda biasa secara keseluruhan rata-rata hasil belajar dari 25 orang responden, yang diperlukan dalam eksperimen, untuk metoda biasa memperoleh 63,18 dan metoda gabungan 73,89.

Untuk selama tes-tes unitnya memperlihatkan rata-rata yang bervariasi dalam kedua pendekatan metoda. Tes unit I rata-rata hasil belajar mereka adalah 52,04 tes unit III 63,04, tes unit V 66,92, tes unit VII 70,72 angka ini adalah untuk tes dalam metoda biasa sedangkan dalam metoda gabungan diperoleh hasil belajar rata-rata untuk tes unit II 67,48, tes unit VI 71,48, tes unit VI 75,64, dan tes unit VIII adalah 80,96.

Selanjutnya dalam pembuktian hipotesis ditemui bahwa terdapat perbedaan yang cukup berarti dari pada hasil belajar mereka antara metoda biasa dan metoda gabungan baik dalam tes unit I dan II, tes unit III dan IV, tes unit V dan VI tes unit VII dan VIII dan demikian pula perbedaan secara rata-rata untuk kedua metoda diatas.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
No INVENTARIS	809 / H / 86 - m (5)
KLASIFIKASI	378.607 Sya m

K A T A P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta tarapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan yang angker, tetapi terlebih-lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "Sense of achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Dr. Sutjipto
NIP. 130353251

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
B A B I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi	6
F. Hipotesis atau Pertanyaan Penelitian	6
G. Kegunaan Hasil Penelitian	7
B A B II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	8
B. Kerangka Konseptual	15
B A B III. METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian	17
B. Populasi dan Sampel	20
C. Jenis dan Sumber Data	20
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	21
E. Teknik Analisis Data	21
F. Prosedur Penelitian	23
G. Keterbatasan	24

B A B	IV . ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	25
	B. Pembahasan/Diskusi	28
B A B	V . KE3IMPULAN DAN REKOMENDASI	
	A. Kesimpulan	51
	B. Rekomendasi	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL. 1	: SILABI PENILAIAN HASIL BELAJAR (PHB)..... 12
TABEL. 2	: RANCANGAN PROSES EKSPERIMEN 19
TABEL. 3	: JENIS DATA DAN SUMBER DATA 21
TABEL. 4	: HASIL TES DARI TES UNIT I S.D. TES UNIT VIII MENURUT METODA BIASA DAN METODA GABUNGAN 26
TABEL. 5	: HASIL BELAJAR DENGAN METODA BIASA 28
TABEL. 6	: HASIL BELAJAR DENGAN METODA GABUNGAN 30
TABEL. 7	: PERBEDAAN HASIL TES UNIT I DAN II 33
TABEL. 8	: PERBEDAAN HASIL TES UNIT III DAN IV 36
TABEL. 9	: PERBEDAAN HASIL TES UNIT V DAN VI 40
TABEL. 10	: PERBEDAAN HASIL TES UNIT VII DAN VIII 43
TABEL. 11	: PERBEDAAN RATA-RATA HASIL TES 46

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembaharuan dan peningkatan pendidikan di Indonesia ada empat masalah pokok yang merupakan pangkal tolak dalam pembahasan tersebut yaitu masalah kuantitas, kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan .

Gejala yang sering kali tampak ditengah masyarakat dewasa ini adalah peningkatan kuantitas lulusan dari program-program yang sudah disediakan pemerintah seperti program Diploma 1, 2, 3 dan S1 yang diiringi dengan pencapaian target lulusan untuk masing-masing IKIP.

Kejadian ini menimbulkan adanya pengorbanan kualitas lulusan, dalam arti kata bahwa kuantitas lulusan naik, maka kualitas lulusan cenderung akan turun.

Untuk mengatasi permasalahan ini sudah berbagai usaha yang dilakukan oleh IKIP Padang seperti mengadakan penataran untuk meningkatkan mutu tenaga kependidikan dalam program pengajaran.

Drs Azmi (Forum Pendidikan, IKIP Padang 1980) mengatakan bahwa ada guru-guru yang sudah ditatar mengenai cara mengajar yang baru tetapi masih tetap mengajar dengan metoda atau cara tradisional. Staf pengajar yang masih menganggap bahwa metoda-pengajaran tradisional itu merupakan suatu metoda yang tepat seperti mengajar dalam bentuk mendiktekan kepada mahasiswa,

usaha mereka pasti akan menemui beberapa kegagalan, karena mahasiswa sekarang sudah sangat kritis menilai cara-cara para dosen dalam memberikan perkuliahan.

Pembangunan nasional yang sedang berlangsung dewasa ini menuntut peningkatan dalam bidang pendidikan semakin tinggi yang sekaligus menuntut kualifikasi pengajar yang benar-benar tampil dalam proses belajar mengajar.

Kemudian kita lihat pula komponen-komponen yang ada dalam proses belajar mengajar. Komponen Penilaian (evaluasi) merupakan salah satu komponen yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sedangkan proses belajar-mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi antar mahasiswa dengan dosen pendidik yang dapat membentuk pengetahuan, sikap dan nilai serta ketrampilan yang dimiliki mahasiswa/anak didik. Dalam proses ini digunakan berbagai metoda yang kesemuanya ditujukan untuk pembentuk dan pengolahan yang mendekati tercapainya tujuan yang dirumuskan. Pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai akan membantu tercapainya proses belajar mengajar secara efektif, karena dalam penilaian ini akan di peroleh umpan balik (feed back).

Bila dilihat dari mata pelajaran penilaian hasil belajar kebanyakan guru dalam memberikan penilaian menggunakan sistem tradisional yaitu melakukan penilaian secara sederhana sekali sehingga banyak guru memberikan penilaian itu yang kurang objektif. Dalam hal ini mahasiswa merasa tidak puas terhadap nilai-nilai yang diperoleh itu.

Hal ini diduga sekali bahwa guru dalam melakukan penilaian mungkin hanya seketika-seketika saja atau satu kali saja dalam satu semester.

Sehubungan dengan hal ini pemerintah terutama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk mengatasi dengan melakukan bermacam-macam pembaharuan yang dianggap baik. Langkah ke arah ini di IKIP Padang dilakukan sistem penilaian itu menurut - derajat penguasaan dengan nilai akhir sebagai berikut (Buku Pedoman IKIP Padang 1982)

Derajat Penguasaan	Nilai akhir
90% - 100%	A
80% - 89%	B
65% - 79,9%	C
55% - 65%	D
55 %	E

Walaupun demikian sebegitu jauh-jauh mengenai metoda penyampaian yang digunakan oleh dosen terutama dalam pengajaran penilaian Hasil Belajar (PHB) yang tepat belum lagi ditemukan. Pernyataan ini belum dibuktikan secara ilmiah, tetapi patut kiranya untuk mengadakan penelitian terhadap dua metoda penyampaian secara eksperimen yaitu metoda ceramah sebagai metoda yang umum dipakai dan metode campuran yaitu metode diskusi dan ditambah dengan

metode kerja kelompok yang kemudian disebut saja metode gabungan.

B⁴ Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Skop atau ruang lingkup dari penelitian ini adalah pelaksanaan pengajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) dengan metoda mengajar yaitu metoda mengajar ceramah dan metoda mengajar gabungan (diskusi + kerja kelompok) dengan jumlah mahasiswa.

Hasil belajar yang dicapai mahasiswa ini akan dipengaruhi oleh metoda mengajar, dan pengetahuan dasar mahasiswa yang diajar - serta dosen yang memberikan pengajaran.

Namun demikian hasil belajar mahasiswa tentu juga akan dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lainnya seperti sosial ekonomi, tempat tinggal, keadaan ruangan kelas dan sebagainya. Tetapi, karena keterbatasan ruang kelas yang dapat dijadikan eksperimen dalam penelitian ini, maka tidak akan mungkin semua hal diatas yang dapat mempengaruhi hasil belajar itu yang dijadikan variabel dalam eksperimen.

Berdasarkan hal diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahannya yaitu .

" Sampai seberapa jauh terdapat perbedaan Hasil Belajar mahasiswa Dalam Penilaian Hasil Belajar (PHB) melalui metoda ceramah dibandingkan dengan metoda gabungan "

C. Penjelasan Istilah

Agar jangan terjadi kesimpang siuran istilah dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang operasional yaitu :

1). Metoda ceramah,

yaitu suatu metoda penyampaian bahan pelajaran secara lisan, yang penggunaannya betul-betul dipersiapkan.

2). Metoda gabungan,

yaitu metoda yang digunakan atas dasar pemecahan masalah secara bersama-sama dan kemudian ditambah dengan pemberian tugas yang dapat diselesaikan disekolah atau di rumah.

3). Hasil belajar,

yaitu perubahan tingkah laku yang disebabkan proses belajar mengajar atau prestasi yang dicerminkan oleh nilai seperti :

a). nilai skore pre-test

b). nilai-skore post-test

c). selisih nilai antara Pre-test dan nilai Pos-test.

4). Peningkatan pengetahuan atau kenaikan proses belajar

yaitu nilai pre-tes dikurangi nilai pos - test.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka yang merupakan tujuan dari penelitian secara operasional adalah :

- 1). untuk dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran penilaian Hasil Belajar (PHB) dengan penyampaian metoda ceramah.

- 2). untuk dapat mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) dengan penyampaian metoda gabungan.
- 3). melihat perbedaan antara hasil pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) dengan metoda penyajian ceramah dan metoda gabungan.

E. A s u m s i

Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen, maka dalam penelitian ini penulis berasumsi sebagai berikut :

- 1). melalui metoda mengajar yang tepat akan dapat menekan se-
rendah-rendahnya hambatan dalam setiap proses belajar me-
ngajar.
- 2). mahasiswa akan dapat belajar atau menerima materi pengaja-
ran secara lebih efektif sesuai dengan kemampuan persepsi-
nya.
- 3). pengalaman belajar mahasiswa dengan menggunakan metoda yang
tepat akan memperluas horizon pengetahuan mereka.

F. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan semu-
la, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1). Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar maha-
siswa dalam mata pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) de-
ngan metoda biasa dan metoda gabungan.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan membantu staf pengajar FPIPS khususnya yang membina mata pelajaran dalam :

- 1). merumuskan metoda mengajar yang hendak dilaksanakan.
- 2). dapat menyusun langkah-langkah dari materi-materi yang hendak diajarkan dengan menggunakan metoda " Ceramah" dan metoda " gabungan ".
- 3). dapat dipakai oleh pengambil keputusan.

BAB. II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Pada dasarnya, metoda pengajaran yang dipakai dalam dunia pendidikan dapat mempergunakan metoda pengajaran yang bermacam-macam. Tetapi perlu diingat bahwa pemilihan metoda itu harus berorientasi kepada :

1. tujuan instruksional yang ingin dicapai
2. taraf perkembangan anak
3. waktu yang tersedia
4. fasilitas atau alat yang ada
5. bahan yang akan disampaikan
6. kemampuan pendidik itu sendiri.

Metoda mengajar yang dipakai dalam proses belajar mengajar itu ikut menentukan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa .

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi P dan K D.A. Tisna Amijaya dalam bukunya " Pola Pembaharuan sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia " mengatakan bahwa arah pembaharuan sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia telah disepakati oleh para Rektor IKIP se Indonesia serta pejabat-pejabat teratas dari Departemen P dan K bersama konsersium Ilmu Pendidikan. Kesepakatan-kesepakatan itu ditegaskan lagi oleh Menteri P dan K dalam dalam pengarahannya mengatakan :

a. Sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan harus dikembangkan secara integratif.

b. Keserasian antara program pendidikan dengan penataran guru.

Untuk melaksanakan ide-ide yang telah dicetuskan dan disepakati - bersama itu berbagai langkah dan kegiatan sudah dan sedang dilaksanakan. Salah satu dari kegiatan tersebut yang cukup penting adalah masalah menentukan sistim penyajian yang lebih efektif dan ekonomis seperti yang telah dituangkan dalam Pelita II yang lebih terkenal dengan istilah Metodologi Pengajaran.

Metodologi Pengajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan dalam membina anak didik mereka sehingga menjadi tenaga-tenaga yang siap untuk terjun ke masyarakat, tanpa metodologi pengajaran yang baik dan efektif seorang guru yang cukup berilmu dan berpengalaman mengajar seringkali gagal, argumentasi ini dikuatkan oleh ahli pendidikan Amerika Gerald B. Reighbody yang mengatakan:

" Yet even " experienced teacher frequently fail present new skills effectively because the neglect certain simple but- extremely important procedures in the methods "

Jadi jelaslah berdasarkan konsep di atas bahwa metoda penyajian merupakan salah satu unsur proses mengajar yang penting dan besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan instruksional.

Berbicara mengenai metoda penyajian, literatur mengemukakan bermacam-macam metoda penyajian, salah satu di antaranya mengenai argumentasi metoda ceramah sebagai berikut :

Sebuah artikel dalam buku Strategi Mengajar oleh Team Instruktur Penataran Lokakarya P3G Surabaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980) mengemukakan bahwa metoda ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penataran dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa, pada dasarnya metoda ceramah dapat pula disebut metoda komunikasi lisan, dalam arti memberikan penjelasan secara sepihak oleh seorang guru terhadap anak didiknya.

Hasil Penelitian Mawardi Sara (1985) menyatakan bahwa dari 34 orang mahasiswa yang diajar dengan metoda pemecahan masalah memperoleh hasil rata-rata 73,5 dengan peningkatan pengetahuan rata-rata dari mahasiswa ini adalah 30,8, urutan keduanya ditempati oleh mahasiswa yang berjumlah 50 orang dengan metoda yang sama dengan hasil belajar mereka rata-rata adalah 69,5 dan peningkatannya adalah 26,7. Sedangkan mahasiswa yang diajar dengan metoda kuliah baik pada ukuran kelas 34 orang maupun pada ukuran kelas 50 orang mendapat hasil belajar rata-rata dengan peningkatan pengetahuan rata-rata terendah yaitu 66,3 dan 23,6 pada ukuran kelas 34 orang, dan 66,2 dan 23,2 untuk ukuran kelas 50 orang.

Dalam Pelita II telah dijelaskan tentang menentukan sistim penyajian yang lebih efektif dan ekonomis yang dikenal dengan istilah metoda pengajaran. Metoda pengajaran itu merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan

(guru) dalam membina anak didik mereka sehingga menjadi tenaga-tenaga yang siap pakai dalam masyarakat, tanpa menggunakan metoda pengajaran yang efektif guru seringkali mengalami kegagalan, jadi, tanpa metoda yang baik dan efektif seorang guru, baik mereka berilmu maupun mempunyai pengalaman mengajar yang banyak - pasti akan mengalami kegagalan. Pernyataan ini diperkuat oleh G.B. Raleeght Body (1966) mengatakan " yet even experienced teacher frequently fail present news skills efectively because the neglect simple but extrecekny important presedures in the methods " .

Muchtar Arief (1982) dalam penelitiannya menemukan bahwa " Prestasi Belajar mahasiswa yang dibina dengan metode gabungan memperlihatkan perbedaan yang berarti pada taraf signifikansi 0,95 dengan prestasi belajar mahasiswa yang dibina melalui pengajaran biasa untuk mata pelajaran Tata Buku. Sedangkan untuk mata pelajaran Hitung Dagang hasil penelitianny mengatakan bahwa " secara keseluruhan terdapat perubahan yang cukup berarti antara hasil belajar mereka yang dibina dengan metoda gabungan dan metoda Konvensional.

Untuk jelasnya dalam penelitian ini penulis kemukakan silabi Penilaian Hasil Belajar (PHB) jurusan PDU dengan program Jenjang Pendidikan S1 seperti tabel berikut ini.

TABEL. I

**SILABI PENILAIAN HASIL BELAJAR
(PHB)**

No :	Pokok Bahasan	: Sub Pokok Bahasan	: Jam
1 :	2	3	4
1 ^a	Penilaian dan Pengukuran	- Pengertian penilaian dan pengukuran - Tujuan dan peranan penilaian - Penilaian formatif dan sumatif - Pengukuran " norm-referenced dan criterion-referenced."	2
2 ^a	Alat-alat Penilaian	- Pengertian alat penilaian test dan non-test	2
3 ^a	Rencana pembuatan tes	- Klasifikasi tujuan-tujuan instruksional menurut Bloom dan Marrill - Tujuan-tujuan instruksional sebagai dasar pembuatan tes. - Matriks spesifikasi tes	4

: No.1 :	2	3	: 4
4. Tes dengan jawaban pilihan	+ Binary choice items	4	
	- Matching items		
	- Multiple choice items		
5. Tes jawaban bebas	- Short answer items	2	
	- Essay items		
6. Pelaksanaan tes	- Petunjuk tes	2	
	- Tempat tes		
	- Tingkah laku pelaksana tes		
	- Skoring.		
7. Pengolahan skor tes	- Frekuensi distribusi	4	
	- Grafik		
	- Indikator kecendrungan sentral		
	- Indikator variabilitas		
8. Data Komparatif	- Kurva normal	2	
	- Persentil		
	- Skor standard		
9. Pemberian Nilai	- Beberapa skala penilaian	2	
	- Merubah skor mentah menjadi nilai berbentuk huruf.		
10. Reliabilitas tes	- Stabilitas		
	- Equivalence	4	

1	2	3	4
---	---	---	---

- Stabilitas dan equivalence
- Teknik penentuan reliabilitas.

- 11. Validitas
 - Content validity
 - Criterion-related validity 2
 - Konstrukct validity
 - Teknik pengembangan dan penentuan validitas tes.

- 12. Memperbaiki item tes
 - Indeks kesukaran
 - Daya beda 2
 - Analisis distraktor
 - Reliabilitas dan nilai tes
 - Validitas dan nilai tes

- 13. Menentukan kedudukan siswa dalam kelompok
 - Simple rank
 - Precentile rank
 - Standar deviasi
 - Z dan T- Shore

Sudirdjo (1973) menyatakan " Apa yang perlu disampaikan kepada murid - murid dewasa ini, buku hanya menyajikan ilmu pengetahuan saja, tetapi agar murid-murid juga sensitif untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, sikap, ide-ide, aspirasi

dan sebagainya, Gilbert Highet (1965) dalam bukunya Seni Mendidik menyatakan bahwa mengajar itu adalah ibarat melukis, dalam ini tergantung pada sipelukis itu sendiri dalam mempergunakan paduan warna cat yang dingini untuk memperoleh suatu lukisan yang baik.

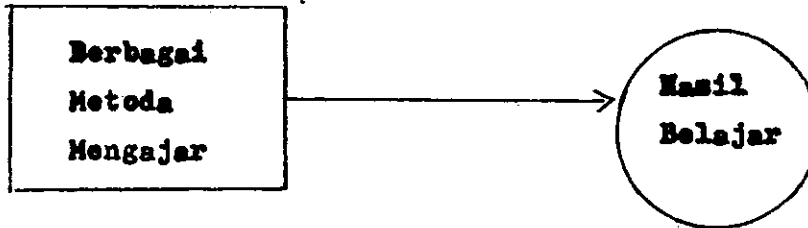
Selanjutnya sudah umum diakui oleh kalangan para pendidik bahwa tidak ada suatu metoda yang dapat dipergunakan untuk semua materi pelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Seherling dan T. Bet - chelder dalam bukunya " Student Teaching " No magic formula. It is a fallacy to assume that any one teaching methode can be used educational materials ".

B. Kerangka Konsepsional

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bagian studi kepustakaan - dan berbagai hasil penelitian yang diuraikan pada bagian latar belakang masalah penelitian ini yang membawa kepada suatu perumusan pengertian, bahwa metoda mengajar manapun yang dipakai hendaknya proses perbuatan belajar dan mengajar dapat berjalan lancar, efisien dan hasilnya yang efektif.

Metoda itu merupakan bagian dari strategi instruksional yang akan dapat memberikan arah kepada mahasiswa/siswa untuk betul - betul dapat mencapai tujuan sehingga akan dapat membawa pengaruh ke - pada hasil belajar mengajar mereka.

Sebagai garis besar dapat dilukiskan sebagai berikut :



378.607
Sya
m,

BAB. III
M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian eksperimen untuk mata pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) mempergunakan sistim tertentu yaitu pola eksperimen pada program S1 tingkat II Jurusan Pendidikan Dunia Usaha FPIPS- IKIP Padang, yaitu pola eksperimen " Treatments by subyects designs " dimana grup eksperimen yang satu itu pada gilirannya dijadikan pula grup kontrol. Pola ini adalah suatu usaha yang dapat menghindarkan pengaruh yang mungkin timbul dalam eksperimen gurup treatment dan kontrol, yang merusak kematangan eksperimen tersebut (internal validity) dari suatu studi eksperimen. Misalnya 1) Kesalahan dalam perataan kualitas dari kedua grup, dimana grup eksperimen mungkin terpilih dari jumlah subyek yang agak baik (pandai). Yang disebut oleh Sutrisno Hadi. MA kesalahan Type S (Subyek), 2) kesesatan type g (grup) kesalahan ini terjadi mungkin grup eksperimen mendapat rangsangan yang lebih baik, umpamanya lokal, iklim dan sebagainya jika dibandingkan dengan grup kontrol.

Untuk menghindarkan kedua jenis kesalahan tersebut di atas dalam studi eksperimen, maka peneliti menggunakan pola " Treatment by Subyects Designs. Pada pola ini beberapa jenis atau variasi treatment diberikan secara berturut-turut atau berselang-dalam grup yang sama (grup eksperimen), tanpa mempergunakan grup kontrol. Hasil dari variasi treatment itulah yang diperbandingkan dengan jumlah frekuensi yang sama.

Dalam pelaksanaan proses pola eksperimen akan dilakukan 4 priode yang setiap priode terdapat dua minggu dengan perincian sebagai berikut :

- Priode pertama, minggu pertama pendekatan dengan metode biasa dan minggu kedua pendekatan dengan metode gabungan.
- Priode kedua, minggu ketiga dengan metode biasa dan minggu keempat dengan metode gabungan.
- Priode ketiga, minggu kelima pendekatan dengan metode biasa dan minggu keenam dengan metode gabungan.
- Priode keempat, minggu ketujuh dengan metode biasa dan minggu kedelapan dengan metode gabungan.

Dengan demikian pola eksperimen ini akan terlaksana 4 priode secara bergantian, yaitu empat pendekatan belajar dengan metode biasa dan empat pendekatan belajar dengan metode gabungan.

Untuk mengetahui hasil setiap pendekatan belajar yang telah diterapkan itu, maka setiap selesai suatu perlakuan diadakan tes formatif yang disebut dalam penelitian ini Test Unit (TU). Dengan adanya selang-seling delapan perlakuan maka akan terdapatlah empat kali tes unit yang seterusnya dinamakan secara berturut-turut TU I, TU II, TU III, TU IV, TU V, TU VI, TU VII, TU VIII.

Hasil tes unit tersebut diperbandingkan dengan hasil belajar rata-rata dari kedua metode yaitu metode biasa (ceramah) dan metode gabungan (diskusi + kerja kelompok). Kemudian kita akan memperoleh perbandingan yang signifikan atau tidak dengan menggunakan rumus t - test.

Gambaran lengkap dari rancangan eksperimen ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL. 2

RANCANGAN PROSES EKSPERIMEN

Priode	: Belajar :Metoda biasa	:	Tes	:	Belajar :Metoda gabungan	:	Tes
Pertama	: X (minggu I)	:	I	:	X (minggu II)	:	II
Kedua	: X (minggu IV)	:	IV	:	X (minggu III)	:	III
	:	:	IV)	:	:	:	
Ketiga	: X (minggu VI)	:	VI	:	X (minggu V)	:	V
Keempat	: X (minggu VIII)	:	VIII	:	X (minggu VII)	:	VII

Dalam pelaksanaan rancangan pada tabel diatas tampak

variasi metoda belajar yaitu metoda biasa (ceramah) sebanyak 4 kali dengan tes I, IV, VI, dan VIII sedangkan metoda belajar gabungan juga sebanyak 4 kali dengan tes unit II, III, V, dan VII.

Jadi keseluruhannya pada rancangan tersebut akan diperoleh - hasil belajar dalam delapan kali tes unit, ditambah dengan hasil tes sebelum priode yaitu pre-tes.

A. Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini dilaksanakan pada semester Juli- Desember 1985 yang sedang belajar Penilaian Hasil Belajar (PHB) yang sesuai dengan judul penelitian untuk melihat metoda mengajar apa yang tepat untuk mata pelajaran tersebut maka yang menjadi populasi adalah mahasiswa Jurusan PDU FPIPS- IKIP Padang dan sampel yang dijadikan objek perlakuan adalah mahasiswa S1 program Pendidikan Koperasi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa program S1 adalah - mahasiswa sebagai calon guru yang berwenang penuh mengajar di SLA setelah mereka mengakhiri programnya. Disamping itu pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) untuk program S1 ini memperoleh SKS yang sangat tinggi yaitu 4 SKS.

Sehubungan dengan itu yang dijadikan responden yang dalam hal ini disebut pendukung proses eksperimen, adalah 20 orang secara total sample, karena jumlah inilah yang aktif mengikuti kuliah selama priode penelitian ini dilaksanakan.

C. Jenis dan Sumber data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini hanya berupa - data primer, yang merupakan hasil eksperimen yang terdiri dari

4 kelompok hasil belajar dua kelompok hasil belajar yang diajar dengan metode biasa dan dua kelompok lainnya hasil belajar yang diajar dengan metode gabungan.

TABEL. 3

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis Data	:	Sumber Data
Data Primer :		
a. Skor Prestasi Metoda biasa	:	Mahasiswa Jurusan PDU Program Keperasi S1 / TK.II
b. Skor Prestasi Metoda gabungan.	:	

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dipergunakan hanya tes untuk setiap periode perlakuan seperti dikemukakan terdahulu, dalam rangka melihat hasil belajar di akibatkan oleh setiap perlakuan itu. Dengan demikian alat pengumpul data yang dipergunakan adalah berupa Soal-soal tes yang disiapkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah disajikan kepada subjek perlakuan.

E. Teknik Analisa Data

Telah disinggung pada bagian terdahulu dari Bab ini, bahwa eksperimen yang digunakan adalah pola " Treatment by subjects designs " dengan analisa T.Tes dengan variasi tertentu

Dalam pelaksanaan analisisnya, dimana hasil belajar baik dengan metode biasa maupun dengan metoda gabungan yang diberikan pada subyek yang sama, maka dengan nilai-nilai yang diperoleh dari tes pada setiap akhir priode eksperimen itu, kita dapat melihat pada subyek-subyek yang mana terdapat kenaikan dan penurunan nilai-nilai prestasi, dan berapa banyaknya subyek-subyek yang mengalami kenaikan dan penurunan prestasi tersebut.

Akan tetapi yang lebih penting dari pada melihat banyak atau sedikitnya jumlah subyek yang mengalami kenaikan atau penurunan - adalah menguji hipotesis bahwa perbedaan-perbedaan pengaruh dari masing-masing metode dalam tiap-tiap priode eksperimen itu tidak signifikan atau signifikan. Untuk membuktikan itu digunakan formula :

$$t = \frac{\sum MD}{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}} \quad \text{dengan derajat kebebasan } (N-1)$$

Dalam mana :

MD = Mean Differences

d = deviasi individual dari MD

N = Jumlah subyek.

dan untuk menghitung MD digunakan rumus

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

MD = Mean Differences

D = Differences

N = Jumlah subyek

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilalui dalam penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang untuk dapat diajukan ke pemberi biaya.
2. Pemantapan proposal penelitian berdasarkan petunjuk dan rekomendasi pusat penelitian IKIP Padang setelah disetujui.
3. Penyusunan Design Operational lengkap dengan Instrumen penelitian dalam hal ini berupa soal-soal tes yang akan diberikan setiap selesai suatu perlakuan (periode).
4. Penelitian lapangan berupa pelaksanaan eksperimentasi.
5. Pengolahan dan analisis data.
6. Penulisan draft laporan yang hasilnya langsung didiskusikan dengan Pusat Penelitian IKIP Padang.
7. Revisi tahap I
8. Revisi tahap II dan perbanyakkan hasil penelitian
9. Pengiriman hasil laporan akhir kepada Pusat Penelitian IKIP Padang.

G. Keterbatasan

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

1. Kelas yang dijadikan eksperimen bukanlah kelas yang dipilih.
2. Nilai Hasil Belajar yang diambil adalah nilai tes unit saja yaitu TU I,II,III,IV,V,VI,VII,VIII, hal ini mempunyai kelemahan antara lain :
 - a). bahan yang diberikan tak sama
 - b). tes belum standar
3. Pada saat penelitian ini berjalan tidak semua mahasiswa FDU yang sedang mendapat pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB), sehingga terpaksa penelitian ini dibuat dalam bentuk eksperimen selang seling saja.
4. Karena keterbatasan waktu dan biaya, dalam penelitian ini metoda yang dilakukan adalah metoda biasa dan metoda gabungan.

BAB. IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasannya, yang dalam garis besarnya akan terdiri dari (1) Deskripsi Umum Tentang Hasil Belajar dari kedua pendekatan penyajian, (2) Pengujian Hipotesis, yang meliputi :

a. Deskripsi Umum Hasil Belajar dengan Pendekatan Metoda Biasa.

Selama proses eksperimen berlangsung telah diadakan delapan kali tes unit, masing-masing empat kali untuk pendekatan metode Penyajian Biasa dan empat kali untuk metode pendekatan Penyajian Gabungan. Tes unit ini diadakan sesudah dua kali jam pertemuan, baik pertemuan dengan metoda biasa maupun metoda gabungan.

Hasil selengkapnya dari hasil tes tersebut digambarkan selengkapnya pada tabel berikut ini.

TABEL. 4

HASIL TES DARI TES UNIT I S.D. TES UNIT VIII
MENURUT METODA BIASA DAN METODA GABUNGAN

No.	Metoda Biasa					Metoda Gabungan				
	Tes I	Tes III	Tes V	Tes VII	Tes X	Tes II	Tes IV	Tes VI	Tes VII	X̄
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	50	67	70	81	67,00	65	70	73	75	70,25
02	55	63	70	72	65,00	65	69	74	77	71,25
03	40	65	70	73	62,00	60	68	68	73	67,25
04	80	75	75	85	78,77	81	80	85	89	83,75
05	25	65	70	74	58,50	70	73	80	82	76,25
06	25	55	55	63	49,50	69	66	73	79	70,75
07	19	35	35	45	33,50	45	55	60	65	56,25
08	75	74	75	65	72,25	71	73	69	78	72,75
09	65	70	70	75	70,00	75	78	80	85	79,00
10	45	65	65	70	61,25	65	69	73	75	70,50
11	42	55	50	65	53,00	75	78	81	85	79,25
12	60	50	75	78	72,00	60	69	77	79	71,25
13	35	65	70	73	57,00	55	68	69	81	68,25
14	70	65	70	73	69,50	65	73	71	75	71,00
15	50	65	70	73	64,50	70	72	75	82	74,75
16	55	65	70	69	64,75	75	78	78	92	81,00
17	45	70	75	68	64,00	65	66	79	92	75,50
18	45	70	75	71	65,25	60	63	69	73	66,25
19	35	45	50	65	48,75	60	59	68	72	64,75

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
20.	40	45	65	71	55,25	65	67	71	83	71,50	
21.	91	89	85	81	86,50	85	87	91	95	89,50	
22.	76	63	78	75	73,00	80	83	95	95	88,25	
23.	65	55	65	75	65,00	75	78	83	88	81,00	
24.	63	65	60	65	63,25	70	75	78	80	75,75	
25.	50	65	60	63	59,50	65	70	70	80	71,25	
\bar{X}	52,04	63,04	66,92	70,72	63,18	67,48	71,48	75,64	80,96	73,89	
SD	17,83	11,09	10,40	7,69	-	8,57	7,11	7,59	7,48	-	

Untuk melihat gambar lebih lanjut dari kedua pendekatan hasil belajar ini, maka kita sederhanakan tabel Hasil tes ini dengan batas lulus terendah yaitu 60 dan kemudian nilai yang tidak lulus berada di bawah 60. Gambaran hasil tes Penilaian Hasil Belajar untuk pendekatan metoda Biasa (ceramah) dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL. 5

HASIL BELAJAR DENGAN METODA BIASA

Tes Unit :	60	:	60	:	Jumlah
I	16	16 (64,00%)	9 (36,00%)		25 (100,00%)
III		7 (28,00%)	18 (72,00%)		25 (100,00%)
V		4 (16,00%)	21 (84,00%)		25 (100,00%)
VII		1 (4,00%)	24 (96,00%)		25 (100,00%)
Rata-rata		8 (32,00%)	17 (68,00%)		

Pada tes unit I prestasi belajar mahasiswa adalah rendah sekali dimana 16 orang (0,64) memperoleh nilai di bawah batas lulus, hanya sebagian kecil saja yang memperoleh nilai di atas batas lulus yaitu 0,36 (9 orang) dengan rentangan nilai 19 - 91. Sedangkan nilai rata-rata dari ke 25 mahasiswa tersebut diperoleh sebesar 52,04 yaitu berada di bawah batas lulus dengan besar simpangan baku yaitu 17,83.

Berbeda dengan hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa pada tes unit yang ke III. Pada tes unit III hasil belajar mereka dengan metoda biasa (ceramah) melihat kecenderungan menaik yaitu nilai rata-rata adalah sebesar 63,04 dan besar simpangan baku yang diperoleh adalah 11,09 dengan rentangan nilai antara 35 sampai 89.

Hasil belajar di bawah batas lulus hanya 8 persen atau 7 orang sebagian besar hasil belajar mereka adalah diatas nilai batas lulus yaitu sebesar 72 persen (18 orang).

Selanjutnya, pada tes unit V memperlihatkan gambar yang lebih meningkat lagi dengan nilai rata-ratanya adalah diatas nilai batas lulus yaitu sebesar 66,92 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,40 dengan rentangan nilainya 35 -85, yang sebagian besar nilai mereka berada di atas 70. Secara keseluruhan hanya sebagian kecil yang memperoleh nilai di bawah batas lulus yaitu sebesar 16 persen (4 orang) selainnya adalah memperoleh nilai diatas batas lulus (0,84) atau 21 orang.

Kemudian untuk tes unit VII yang merupakan tes yang terakhir dari pada pendekatan metoda biasa (ceramah) memperoleh kecenderungan menaik dibandingkan dengan tes-test sebelumnya dengan hasil belajar rata-rata adalah sebesar 70,72 dan besar simpangan baku yaitu 7,69 dengan rentangan nilai 45 - 85.

Prestasi mereka yang mencapai nilai di bawah batas lulus hanya 1 orang yaitu mahasiswa nomor responden 07 dengan hasil belajar yang dicapainya untuk semua tes yang ditempuhnya tetap di bawah nilai di bawah batas lulus. Pada tes unit VII ini mereka memperoleh nilai 45, mahasiswa lainnya memperoleh nilai di atas batas lulus yaitu 0,99.

2. Gambaran Umum Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Pendekatan Metoda Gabungan.

Gambar pendekatan Metoda Gabungan pada tabel.4 kita transformasikan pada tabel berikut ini.

TABEL. 6

HASIL BELAJAR DENGAN METODA GABUNGAN

Tes Unit	60	60	Jumlah
II	2 (8,00%)	23 (92,00%)	25 (100,00%)
IV	2 (8,00%)	23 (92,00%)	25 (100,00%)
VI	0 (0,00%)	25 (100,00%)	25 (100,00%)
VII	0 (0,00%)	25 (100,00%)	25 (100,00%)
Hasil Rata-rata	1 (4,00%)	24 (96,00%)	25 (100,00%)

Untuk metoda gabungan yang tes nya dilakukan 4 kali, yaitu tes unit II, IV, VI, dan VIII kesimpulan dari hasil yang diperoleh seperti pada tabel 6, secara keseluruhannya memperlihatkan hasil bahwa secara rata-rata, hanya 2 orang (8,00) saja yang selebihnya adalah nilai diatas batas lulus.

Pada tes unit II prestasi belajar mereka yang terbesar berada pada nilai di atas batas lulus yaitu sebanyak 23 orang (92,00%) sama halnya dengan angka rata-rata yang diperoleh. Angka rata-rata untuk tes unit II yang mereka peroleh adalah 67,48 dengan besar simpangan bakunya yaitu 8,57 serta rentangan nilai yang mereka peroleh itu adalah 45 - 88.

Berbeda hasil belajar yang mereka peroleh pada tes unit IV, Nilai rata-rata tes unit IV yang diperoleh naik menjadi 71,48 dengan besar simpangan bakunya 7,11.

Namun demikian prestasi hasil belajar mereka adalah sama, yaitu sama-sama memperoleh nilai batas lulus sebanyak 2 orang (8,00%) dan memperoleh nilai di atas batas lulus yaitu sebanyak 23 orang (92,00%). Bila dilihat hasil belajar mereka secara individu terdapat lagi perbedaan dimana angka terendah yang diperolehnya adalah 55 sedangkan pada tes unit II angka terendahnya yaitu 45 atau dengan kata lain rentangan nilai berada pada angka 55 - 87 .

Selanjutnya pada tes unit VI kelihatan pula kecenderungan kenaikan nilai hasil belajar yang mereka peroleh dari pada tes-tes sebelumnya. Secara rata-rata hasil belajar mereka lebih tinggi (standar deviasi) 7,59. Pada hasil tes unit IV ini kecenderungan ini pun sudah melihatkan suatu gambaran yang lebih baik lagi dimana tak seorangpun yang memperoleh nilai dibawah batas lulus semuanya berada di atas nilai batas lulus dengan rentangan nilai 60 - 95.

Kemudian pada test unit VIII rentangan nilai hasil belajar - mereka bertambah naik lagi menjadi 65 - 95 dengan nilai rata-rata yang diperoleh naik dengan tajam yaitu 80,96 dengan besar simpangan baku 7,48. Jadi secara individu sama pula dengan hasil belajar pada tes unit III yaitu nilai di bawah batas lulus, bahkan - nilai itu bervariasi di atas 70 sampai 95.

Bila kita lihat pula hasil belajar mereka secara keseluruhan nya dengan pendekatan metoda biasa dan pendekatan metoda gabungan nampak bagi kita gambarannya bahwa pendekatan penyampaian pelajaran dengan metoda gabungan jauh lebih baik dibandingkan dengan

metoda biasa. Walaupun demikian hasil belajar yang dicapai secara rata-rata dengan metoda biasa tetap berada pada nilai diatas batas lulus (63,18). Sedangkan hasil belajar yang diperoleh mereka dengan pendekatan metoda gabungan agak berbeda dengan hasil yang diperolehnya adalah 73,89. Namun demikian seberapa jauh perbedaan dari kedua pendekatan penyajian ini belum dapat diperlihatkan pada gambaran umum, hal ini akan di analisis pada bagian berikut ini.

b. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis yaitu :
Terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran Penilaian Hasil Belajar (PHB) melalui metoda-biasa dan metoda gabungan.

Untuk pengujian hipotesis ini telah dilakukan delapan kali tes dengan mencoba melakukan pembuktiannya dengan membandingkan.

1. perbandingan hasil tes unit I dan hasil tes unit II
2. perbandingan hasil tes unit II dan hasil tes unit IV.
3. perbandingan hasil tes unit V dan hasil tes unit V^I.
4. perbandingan hasil tes unit VII dan hasil tes unit VIII.

a. Perbandingan hasil tes unit I dan hasil tes unit II.

Melihat perbandingan hasil tes unit I dan hasil tes unit II berarti kita dalam hal ini melihat perbandingan hasil belajar dengan pendekatan penyajian metoda biasa dan metoda gabungan sebagai eksperimen.

Bila secara kuantitas kita lihat perbandingannya pada tabel 5 dan tabel 6 kelihatan perbandingan tersebut memang agak berbeda, di mana hasil belajar yang diperoleh dengan batas lulus pada metoda - biasa memperoleh nilai 36% sedangkan pada metoda gabungan mencapai 92 %. Namun demikian pada hasil analisis di bawah ini dapat kita - lihat apakah perbedaan tersebut cukup tinggi.

TABEL. 7

PERBEDAAN HASIL TES UNIT I DAN II

MHS	: Metoda : Biasa : (X_a)	: Metoda : Gabungan : (X_b)	: D : ($X_a - X_b$)	: d : (D - MD)	: : d^2
1	2	3	4	5	6
01	50	65	- 5	+ 10,04	100,80
02	55	65	- 10	+ 5,04	25,40
03	40	60	- 20	- 4,96	24,60
04	80	81	- 1	+ 14,04	197,12
05	25	70	- 45	- 29,96	897,60
06	25	65	- 40	- 24,96	623,00
07	19	45	- 26	- 10,96	120,12
08	75	71	+ 4	+ 19,04	362,52
09	65	75	- 10	+ 5,04	25,40
10	45	65	- 20	- 4,96	24,60
11	42	75	- 33	- 17,96	322,56
12	60	60	0	+ 15,04	226,20

1	2	3	4	5	6
13	35	55	- 20	- 4,96	24,60
14	70	65	+ 5	+ 20,04	401,60
15	50	70	- 20	- 4,96	24,60
16	55	75	- 20	- 4,96	24,60
17	55	65	- 20	- 4,96	24,60
18	45	60	- 15	+ 0,04	0,00
19	35	60	- 25	- 9,96	99,20
20	40	65	- 25	- 9,96	99,20
21	91	85	+ 6	+ 21,04	442,68
22	76	80	- 4	+ 11,04	121,88
23	65	75	- 10	+ 5,04	25,40
24	63	70	- 7	+ 8,04	64,64
25	50	65	- 15	+ 0,04	0,00
-	-	- 376		0,00	4302,44

$$MD = \frac{D}{N}$$

$$MD = \frac{- 376}{25}$$

$$MD = 15,04$$

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{-15,04}{\sqrt{\frac{4302,44}{25(24)}}$$

$$t = \frac{-15,04}{\sqrt{\frac{4302,44}{600}}$$

$$t = \frac{-15,04}{\sqrt{7,1707}}$$

$$t = \frac{-15,04}{2,68}$$

$$t = \pm 5,6119$$

Nilai - t yang diperoleh berada di atas - t batas signifikansi 2,060 dengan taraf kepercayaan 5% ($P < 0,05$). Hal ini berarti bahwa kedua metoda tersebut terdapat perbedaan yang cukup tinggi. Ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mereka dengan pendekatan metoda gabungan cukup memberikan perbedaan yang berarti dibandingkan dengan pendekatan metoda biasa

dengan arti kata hipotesis yang diajukan dapat diterima.

b. Perbandingan hasil tes unit II dan Hasil tes Unit IV.

Prestasi hasil belajar tes unit III dengan pendekatan metoda biasa dan tes unit IV dengan penyajiannya bersama metoda gabungan secara umum memperlihatkan gambaran yang agak berbeda. Gambaran ini diperlihatkan pada tabel 5 dan 6. Hasil belajar yang mereka capai secara kuantitas memang agak berbeda yaitu dengan pendekatan metoda biasa hasil atau nilai batas lulus adalah sebanyak 7 orang (28,00%) dengan metoda biasa . Sedangkan dengan metoda gabungan tak seorangpun yang memperoleh nilai di bawah-batas lulus. Analisis yang menunjukkan berapa besar perbedaannya dilihat dengan proses analisis pada tabel berikut ini:

TABEL. 8
PERBEDAAN HASIL TES UNIT
III DAN IV

MES	: Metoda Biasa (Xa)	: Metoda Gabungan (Xb)	: D (Xa-Xb)	: d (D-MD)	: 2 d
1	2	3	4	5	6
01	67	70	- 3	+ 5,44	29,59
02	63	69	- 6	+ 2,44	5,95
03	65	68	- 3	+ 5,44	29,59
04	75	80	- 5	+ 3,44	11,83
05	65	73	- 8	+ 0,44	0,19

1	2	3	4	5	6
06	55	66	- 11	- 2,56	6,55
07	35	55	- 20	- 11,56	133,63
08	74	73	+ 1	+ 9,44	89,11
09	70	78	- 8	+ 0,44	0,19
10	65	69	- 4	+ 4,44	19,17
11	55	78	- 23	- 14,56	211,99
12	75	69	+ 6	+ 14,44	208,51
13	50	68	- 18	- 9,56	91,39
14	65	73	- 8	+ 0,44	0,19
15	65	72	- 7	+ 1,44	2,07
16	65	78	- 13	- 4,56	20,79
17	70	66	+ 4	+ 12,44	154,75
18	70	63	+ 7	+ 15,44	238,39
19	45	59	- 14	- 5,56	30,91
20	49	67	- 22	- 13,56	183,87
21	89	87	+ 2	+ 10,44	108,99
22	63	83	- 20	- 11,56	133,63
23	55	78	- 23	- 14,56	211,99
24	65	75	- 10	- 1,56	2,43
25	65	70	- 5	+ 3,44	11,83
	-	-	- 211	0,00	1938,07

$$MD = \frac{D}{N}$$

$$MD = \frac{-211}{25}$$

$$MD = -8,44$$

$$t = \frac{MD}{\frac{\sqrt{d^2}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{-8,44}{\frac{\sqrt{1938,07}}{25(24)}}$$

$$t = \frac{-8,44}{\frac{\sqrt{1938,07}}{600}}$$

$$t = \frac{-8,44}{\sqrt{3,2301}}$$

$$t = \frac{-8,44}{1,80}$$

$$t = \pm 4,6889$$

Nilai - t yang diperoleh berada di atas - t batas signifikansi 2,060 dengan taraf kepercayaan 5% ($P < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kedua metoda yaitu metoda biasa dan metoda gabungan dalam penyajian pelajaran Perilaian Hasil Belajar (PHB) terdapat perbedaan yang cukup besar. Dan inipun menunjukkan arti bahwa pendekatan metoda gabungan jauh lebih baik dibandingkan dengan metoda biasa dan sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

e. Perbandingan Hasil Tes unit V dan Hasil tes Unit VI

Prestasi Hasil Belajar mahasiswa pada tes unit V dengan pendekatan penyajian metoda biasa juga berbeda secara kuantitas dibandingkan dengan pendekatan penyajian metoda gabungan. Gambaran ini memperlihatkan pada tabel 5 dan tabel 6, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan metoda gabungan memperlihatkan bahwa tak seorangpun yang memperoleh nilai di bawah batas lulus, tetapi dengan metoda biasa 16,00 persen diantara mereka memperoleh nilai pada batas lulus atau sebanyak 4 orang. Untuk memperlihatkan sejauhmana perbedaan tersebut analisis ini dapat dilihat dengan prosedur analisis pada tabel. 9.

TABEL 9

PERBEDAAN HASIL TES UNIT V DAN VI

MES	Metoda Biasa (X_a)	Metoda Gabungan (X_b)	D ($X_a - X_b$)	d ($D - MD$)	d
1	2	3	4	5	6
01	70	73	- 3	+ 5,72	32,72
02	70	74	- 4	+ 4,72	22,28
03	70	68	+ 2	+10,72	114,92
04	75	85	- 10	- 1,28	1,64
05	70	80	- 10	- 1,28	1,64
06	65	73	- 18	- 9,28	86,12
07	35	60	- 25	-16,28	265,04
08	75	69	+ 6	+14,72	216,68
09	70	80	- 10	- 1,28	1,64
10	65	73	- 8	+ 0,72	0,52
11	50	81	- 31	-22,28	496,40
12	75	77	- 2	+ 6,72	45,16
13	70	69	+ 1	+ 9,72	94,48
14	70	71	- 1	+ 7,72	59,60
15	70	75	- 5	+ 3,72	13,84
16	70	79	- 9	- 0,28	0,68
17	75	79	- 4	+ 4,72	22,28
18	75	69	+ 6	+14,72	216,68
19	50	68	- 18	- 9,28	86,12
20	65	71	- 6	+ 2,72	7,40
21	85	91	- 6	+ 2,72	7,40

1	2	3	4	5	6
22	78	95	- 17	- 8,28	68,56
23	65	83	- 18	- 9,28	86,12
24	60	78	- 18	- 9,28	86,12
25	60	70	- 10	- 1,28	1,64
-	-	-218	0,00	2035,08	

$$MD = \frac{D}{N}$$

$$MD = \frac{- 218}{25}$$

$$MD = - 8,72$$

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{- 8,72}{\sqrt{\frac{2035,08}{25(24)}}$$

$$t = \frac{- 8,72}{\sqrt{\frac{2035,08}{600}}$$

$$t = \frac{- 8,72}{1,84}$$

$$t = \pm 4,7591$$

Nilai - t yang kita peroleh berada di atas nilai - t batas signifikansi yaitu 2,060 dengan taraf kepercayaan 5% ($P < 0,05$).

Hal ini berarti bahwa metoda biasa dan metoda gabungan terdapat perbedaan yang cukup berarti. Dengan arti kata hipotesis yang diajukan dapat diterima.

d. Perbandingan Hasil Tes Unit VII dan Hasil Tes Unit VIII

Prestasi hasil belajar mahasiswa pada tes unit VII dengan pendekatan penyajian metoda biasa sedikit berbeda secara kuantitas dibandingkan dengan pendekatan penyajian metoda gabungan. Gambaran tersebut seperti yang dilihat pada tabel 5 yaitu dengan pendekatan metoda biasa hanya 1 orang (4,00%) yang memperoleh angka di bawah batas lulus, sedangkan pada tabel 6 atau pendekatan metoda gabungan tidak seorangpun yang memperoleh angka di bawah batas lulus. Berapa besar perbedaan tersebut akan dianalisis dengan prosedur analisis seperti tabel berikut ini:

TABEL. 10
PERBEDAAN HASIL TES UNIT VII DAN VIII

MHS	Metoda Biasa (X _a)	Metoda Gabungan (X _b)	D (X _a -X _b)	d (D-MD)	d ²
1	2	3	4	5	6
01	81	73	+ 8	+ 17,44	304,15
02	72	77	- 5	+ 4,44	19,71
03	73	73	0	+ 9,44	89,11
04	85	89	- 4	+ 5,44,	29,59
05	74	82	- 8	+ 1,44	2,07
06	63	79	- 16	- 6,56	43,03
07	45	65	- 20	- 10,56	111,51
08	65	78	- 13	- 3,56	12,67
09	75	83	- 8	+ 1,44	2,07
10	70	75	- 5	+ 4,44	19,71
11	65	83	- 18	- 8,56	73,27
12	78	79	- 1	+ 8,44	71,23
13	73	81	- 8	+ 1,44	2,07
14	73	75	- 2	+ 7,44	55,35
15	73	82	- 9	+ 0,44	0,19
16	69	92	- 23	- 13,56	183,87
17	68	92	- 24	- 14,56	211,99
18	71	73	- 2	+ 7,44	55,35
19	65	72	- 7	+ 2,44	5,95
20	71	83	- 12	- 2,56	6,55

1	2	3	4	5	6
21	81	95	- 14	- 4,56	20,79
22	75	95	- 20	- 10,56	111,51
23	75	88	- 13	- 3,56	12,67
24	85	80	+ 5	+ 14,44	208,51
25	63	80	- 17	- 7,56	57,15
Σ			-236	0,00	1710,07

$$MD = \frac{D}{N}$$

$$MD = \frac{- 236}{25}$$

$$MD = - 9,44$$

$$t = \frac{MD}{\frac{s^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{- 9,44}{\sqrt{\frac{1710,07}{25 (24)}}$$

$$t = \frac{- 9,44}{\sqrt{\frac{1710,07}{600}}}$$

$$t = \frac{-9,44}{\sqrt{2,8501}}$$

$$t = \frac{-9,44}{1,69}$$

$$t = \pm 5,5857$$

Nilai - t yang kita peroleh berada di atas t batas signifikansi 2,060 dengan taraf kepercayaan 5% ($P < 0,05$)

Hal ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup berarti dalam pendekatan metoda biasa dan metoda gabungan. Dengan ini berarti bahwa hasil belajar melalui pendekatan metoda gabungan memperlihatkan perbedaan yang berarti dari pada metoda biasa dan berarti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

e. Perbandingan nilai rata-rata Dalam metoda biasa dan Metoda Gabungan.

Akhirnya bila kita lihat gambaran umum dari kedua metoda tabel 5 dan 6 secara rata-rata kecenderungan ini memperlihatkan perbandingan yang agak berbeda bahwa nilai rata-rata yang mereka capai dengan hasil batas lulus dengan metoda biasa yaitu sebanyak 8 orang (32,00 %) sedangkan dengan metoda gabungan hasil yang diperoleh dengan nilai batas lulus hanya sebanyak 1 orang (4,00%). Tetapi apabila kita telusuri lebih lanjut melalui proses analisis pada tabel berikut ini hasilnya akan kita peroleh seperti hasil analisisnya.

TABEL. 11

PERBEDAAN RATA-RATA HASIL TES

MHS	Metoda Biasa (X_a)	Metoda Gabungan (X_b)	D ($X_a - X_b$)	d ($D - MD$)	2 d
1	2	3	4	5	6
01	67	70	- 3	+ 7,64	58,37
02	65	71	- 6	+ 4,64	21,53
03	62	67	- 5	+ 5,64	31,81
04	79	84	- 5	+ 5,64	31,81
05	59	76	- 17	- 6,36	40,45
06	50	71	- 21	- 10,36	107,33
07	34	56	- 22	- 11,36	129,05
08	72	73	- 1	+ 9,64	92,93
09	70	79	- 9	+ 1,64	2,69
10	61	71	- 10	+ 0,64	0,41
11	53	79	- 26	- 15,36	235,93
12	72	71	+ 1	+ 11,64	135,49
13	57	68	- 11	- 0,36	0,13
14	70	71	- 1	+ 9,64	92,93
15	65	75	- 10	+ 0,64	0,41
16	65	81	- 16	- 5,36	28,73
17	64	76	- 12	- 1,36	1,83
18	65	66	- 1	+ 9,64	92,93
19	49	65	- 16	- 5,36	28,73
20	55	72	- 17	- 6,36	40,45
21	87	90	- 3	+ 7,64	58,37
22	73	88	- 15	- 4,36	19,01

1	2	3	4	5	6
23	65	81	- 16	- 5,36	28,73
24	63	76	- 13	- 2,36	5,57
25	60	71	- 11	- 0,36	0,13
Σ	-	-	- 266	0,00	1286,19

$$MD = \frac{D}{N}$$

$$MD = \frac{- 266}{25}$$

$$MD = - 10,64$$

$$t = \frac{MD}{\frac{s^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{- 10,64}{\frac{\sqrt{1286,19}}{25(24)}}$$

$$t = \frac{- 10,64}{\frac{\sqrt{1286,19}}{600}}$$

$$t = \frac{-10,64}{\sqrt{2,1436}}$$

$$t = \frac{-10,64}{1,46}$$

$$t = \pm 7,2876$$

t yang diperoleh adalah di atas - t batas signifikansi 2,060 dengan taraf kepercayaan 5 % (P 0,05).

Angka ini secara keseluruhan secara rata-rata menunjukkan terdapatnya perbedaan yang berarti dari kedua metoda di atas. Dengan demikian berarti bahwa terdapat perbedaan yang cukup berarti antara hasil belajar yang mereka capai melalui metoda biasa dan metoda gabungan dan sekaligus bahwa hipotesis yang sudah kita rumuskan semula dapat diterima.

B. Pembahasan dan Diskusi

Dari hasil analisis terdahulu berdasarkan hipotesis yang diajukan ternyata dari semua tes yang dilakukan pada setiap perlakuan eksperimen memberikan hasil yang telah meyakinkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara pendekatan penyajian metoda biasa dan pendekatan penyajian metoda gabungan baik tes unit atau priode maupun secara keseluruhan.

Perbedaan ini mungkin disebabkan karena selama pendekatan di metoda gabungan sudah ada suatu bimbingan dalam penyelesaian kerja kelompok, bimbingan ini secara terus menerus diberikan sampai mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Gambaran pada tabel 5 memperlihatkan secara kuantitas bahwa ada perbedaan kedua metoda tersebut baik secara rata-ratanya, dimana dengan metoda biasa diperoleh nilai batas lulus sebesar 32,00 persen (8 orang) sedangkan dengan metoda gabungan seperti gambaran pada tabel 6 diperoleh nilai batas lulus rata-rata 4,00 persen (1 orang). Perbedaan tersebut secara rata-rata cukup berarti dengan hasil yang diperoleh dengan analisis t-test yaitu 7,2876, dengan taraf kepercayaan 5%. Tetapi bila kita lihat gambaran pada priode I atau tes I pada tabel 5 memperlihatkan kecenderungan yang sangat berbeda secara kuantitas dibandingkan dengan metoda gabungan seperti yang digambarkan dalam tabel 6. Pada tes unit I hasil belajar dalam batas nilai di bawah batas lulus yaitu sebesar 64,00 persen dengan pendekatan metoda gabungan hanya sebagian kecil atau 2 orang (8,00 %) saja yang memperoleh hasil belajar di bawah batas lulus.

Pada tes unit VI dan VIII dalam metoda gabungan tak seorang pun yang memperoleh hasil belajar di bawah batas lulus sedangkan dengan metoda biasa untuk tes V dan VII seperti pada tabel 6 masih kita temui sebagian kecil saja yaitu untuk tes unit V sebanyak 4 orang (16,00%) dan pada tes unit VII hanya 1 orang (4,00%).

Jadi secara kualitas kedua metoda tersebut kita peroleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang berarti secara rata-rata pada taraf kepercayaan 5%.

Perbedaan ini nampaknya adalah pengaruh yang diberikan oleh karena adanya bimbingan belajar secara teratur dan mahasiswa sendiri sudah dipaksakan untuk mampu menyelesaikan tugasnya secara maksimal. Bahkan lagi, bagi mahasiswa yang secara kebetulan lebih unggul dari kaum mereka, mereka dapat pula memberikan bimbingan kepada kaumnya secara berdiskusi. Mereka semuanya bekerja secara aktif untuk menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan. Kemudian dosen dapat melakukan bimbingan untuk setiap mahasiswa yang sedang bekerja menyelesaikan tugasnya, bila ditemui ada diantara mahasiswa yang masih belum memahami materinya mereka diberi lagi bimbingan yang cukup memuaskan.

Jadi, terjadinya perbedaan keberhasilan mereka baik ditinjau dari sudut kuantitasnya maupun dari sudut kualitasnya adalah wajar. Karena adanya bimbingan yang terarah ini tentu dengan pasti akan dapat merubah tingkat keberhasilan belajar mereka.

BAB. V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dalam bab yang terakhir ini akan diberikan kesimpulan tentang prestasi belajar mahasiswa dengan kedua pendekatan penyajian di atas yaitu pendekatan penyajian dengan metoda biasa dan pendekatan penyajian dengan metoda gabungan seperti berikut ini

1. Hasil Belajar Penilaian Hasil Belajar (PHB) yang diajarkan dengan metoda biasa yang digambarkan pada periode I untuk tes unit I memperlihatkan gambaran yang kurang memuaskan hanya 36,00% yang dapat memperoleh nilai hasil belajar di atas nilai batas lulus, dan 64,00% lagi memperoleh nilai di bawah batas lulus.
2. Untuk tes-tes unit berikutnya hasil belajar yang mereka peroleh sudah lebih meningkat dibandingkan dengan tes unit I dari metoda biasa, yaitu pada tes unit III hasil belajar yang memperoleh nilai di atas batas lulus mencapai 72,00% (18 orang), tes unit V 84,00% (21 orang) dan pada tes VII telah naik lagi menjadi 96,00% (24 orang). Namun secara keseluruhan dari metoda biasa ini hasil belajar mereka sudah mencapai di atas batas lulus 68,00% (17 orang) dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah di atas batas lulus yaitu 63,18%.

3. Hasil belajar yang mereka capai dengan pendekatan metoda gabungan pada permulaan tes yaitu tes unit II sudah memperlihatkan gambaran yang meyakinkan hanya sebagian kecil saja dari mereka yang memperoleh nilai di bawah batas lulus (8,00%) atau sebanyak 2 orang selebihnya memperoleh nilai di atas batas lulus (92,00%) demikian pula halnya dengan hasil belajar mereka pada tes unit IV.

Kemudian pada tes unit VI dan VIII tak seorangpun dari mereka yang memperoleh nilai di bawah batas lulus. Bila dilihat secara rata-rata untuk masing-masing tes unit tadi (tes unit II, IV, VI dan VIII) semuanya berada di atas nilai batas lulus (dengan nilai rata-rata 67,48, 71,48, 75,64, dan 80,96, secara keseluruhannya nilai rata-rata untuk keempat tes tersebut adalah sebesar 73,89.

4. Dilihat dari perbedaan tes unit I dengan II yaitu dengan membandingkan hasil belajar yang diperoleh melalui pendekatan metoda biasa dan metoda gabungan ternyata terdapat perbedaan yang cukup tinggi pada taraf kepercayaan 5% dimana t hitung adalah $\pm 5,6119$ dan t - tabel adalah 2,060.
5. Untuk tes unit II dan IV hasil belajar tersebut memperlihatkan perbedaan yang cukup besar pula dimana t -tes $\pm 4,6889$ dengan taraf kepercayaan 5% ($P = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metoda gabungan jauh lebih baik dari pada metoda biasa.
6. Untuk tes unit V dan tes unit VI juga memperlihatkan perbedaan yang cukup berarti ($t = \pm 4,7391$) dengan taraf kepercayaan 5%.

7. Sama hal dengan tes VII dan tes unit VIII bahwa terdapat perbedaan yang cukup berarti ($t = \pm 5,5817$) pada taraf kepercayaan 5%.
8. Secara keseluruhan dari kedua metoda yaitu metoda biasa dan metoda gabungan terdapat perbedaan yang cukup besar dan berarti pada taraf kepercayaan 5% t -hitung sebesar $t = 7,2876$.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh baik secara gambaran umum maupun gambaran yang lebih dalam atau secara analisis kelihatan bahwa pendekatan dengan metoda gabungan jauh lebih baik dibandingkan dengan pendekatan dengan metoda biasa. Namun demikian kiranya perlu pula diperhatikan oleh dosen yang memberikan pengajaran metoda gabungan ini tentang jumlah mahasiswa yang diajar dan kondisi-kondisi lainnya seperti ruangan, waktu, dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal ini diharapkan pimpinan jurusan dan pimpinan Fakultas memperhatikan bermacam-macam kebutuhan untuk kemungkinan pengembangan metoda mengajar gabungan tersebut baik dalam bentuk diskusi maupun kerja kelompok.

DAFTAR BACAAN

1. Dep. P dan K, Konsep CBSA dan Belajar Strategi B - M, Jakarta
1983.
2. G.B. Raleics Nody, Methods of Teaching Shop and Teahnical
Subjects, New York, 1966.
3. Mawardi Sara, Suatu studi Tentang Metoda Mengajar Teori Him-
punan Pada Program Diploma Jurusan Matematika FPMIPA
IKIP Padang, 1985
4. Muchtar Arief, Laporan Penelitian Metodologi Penyajian Hitung
Dagang Jurusan Ekonomi FPIPS- IKIP Padang, 1983.
5. R. Schorling And I. Bechelder, Student Teaching, MC Grow Hill
Book, New York, 1974.
6. Sutrisno Hasi, Metoda Penelitian IV, Fak. Psychologi UGM,
Yogyakarta, 1971.